

Moderating Effect of Human Resources Competency on Factors That Influencing The Financial Statements Quality of Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) in Indonesia

Efek Moderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) di Indonesia

Oleh:

Ziekwan^{1)*}, Enggar Diah PA²⁾, Wiralestari³⁾

¹⁾Alumni Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Bekerja di BAZNAS Kab. Sarolangun Jambi, Jambi – Indonesia

^{2&3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

Email: 1503003.bazsarolangun@gmail.com ^{1*)}, enggar_diah@unja.ac.id ²⁾, wiralestari11@unja.ac.id ³⁾

* Korespondensi

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 21 Desember 2024

Artikel Diterima: 10 Maret 2025

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine Moderating Effect of Human Resources Competency on Factors that Influencing The Financial Statements Quality Of Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) In Indonesia. The sample in this study was 86 (eighty-six) Regional BAZNAS throughout Indonesia. The data used in the study were primary data. The analysis method used was Moderated Regression Analysis (MRA) using the SPSS 26 program. The results showed that the Implementation of Accounting Standards and Accounting Information Systems had a significant positive effect on the Quality of Financial Reports, while the Internal Control System, Financial Supervision, Organizational Commitment, and Implementation of Good Governance did not affect the Quality of Financial Reports. Human Resource Competence was able to moderate the effect of the Implementation of Accounting Standards and Accounting Information Systems on the Quality of Financial Reports, while the Internal Control System, Financial Supervision, Organizational Commitment, and implementation of good governance were not able to be moderated by Human Resource Competence.

Keywords: *Accounting Standards; Internal Control Systems; Accounting Information Systems; Financial Supervision; Organizational Commitment; Good Governance; Financial Report Quality; and Human Resource Competence.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efek moderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah 86 (delapan puluh enam) BAZNAS Daerah se Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Metode analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan program SPSS 26. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif atau survey deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan Standar Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sementara Sistem Pengendalian Internal, Pengawasan Keuangan, Komitmen Organisasi, dan Penerapan Good Governance tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kompetensi Sumber Daya Manusia mampu memoderasi pengaruh Penerapan Standar Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan untuk Sistem Pengendalian Internal, Pengawasan Keuangan, Komitmen Organisasi, dan penerapan good governance tidak mampu dimoderasi oleh kompetensi Sumber Daya Manusia.

Kata kunci: Standar Akuntansi; Sistem Pengendalian Internal; Sistem Informasi Akuntansi; Pengawasan Keuangan; Komitmen Organisasi; *Good Governance*; Kualitas Laporan Keuangan, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seperti halnya Pemerintah Daerah, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) juga merupakan lembaga non profit yang harus peka terhadap perkembangan akuntansi pada sektor publik. BAZNAS dituntut segera bertransformasi dari pola pengelolaan yang konvensional kepada pengelolaan yang lebih profesional khususnya pada bidang-bidang yang penting seperti keuangan.

Transformasi tersebut bukan tanpa kendala, BAZNAS yang selama ini mencatat transaksi keuangan secara sederhana kemudian diwajibkan untuk menyusun laporan keuangannya berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 409 yang kemudian harus diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 Pasal 75 Ayat (3). Kewajiban BAZNAS melakukan audit terhadap laporan keuangan oleh KAP menjadi tantangan tersendiri di tingkat daerah, karena masih terdapat banyak BAZNAS Daerah yang selama ini menggunakan pola tradisional dalam pencatatan keuangannya (Olivia et al., 2022), walaupun demikian terdapat juga beberapa BAZNAS yang sudah menerapkan PSAK 409.

Berdasarkan pemeriksaan, secara keseluruhan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia masih menunjukkan tingkat pengungkapan yang belum maksimal. Dibuktikan dengan masih sedikit OPZ yang membuat laporan keuangan zakat, dan bahkan sangat sedikit OPZ yang membuat laporan tahunan. Pada Laporan Kinerja BAZNAS RI semester I tahun 2022, dijabarkan rekapitulasi jumlah OPZ yang menyampaikan laporan pengelolaan zakatnya hingga batas waktu yang telah ditentukan, dapat dilihat pada tabel 1 OPZ yang menyampaikan laporannya, untuk BAZNAS Daerah yaitu BAZNAS Provinsi 85,3% sedangkan BAZNAS Kabupaten/Kota sebanyak 69,5%.

Hal serupa juga terjadi pada implementasi Sistem Pengendalian Internal (SPI) di BAZNAS Daerah. BAZNAS RI telah menyusun dan menerbitkan berbagai macam pedoman demi terlaksananya SPI di Daerah, baik itu berupa Peraturan BAZNAS (Perbaznas), Keputusan Ketua BAZNAS RI, Surat Edaran Ketua BAZNAS RI, Keputusan Direktur BAZNAS RI, bahkan BAZNAS Daerah dianjurkan untuk mengadopsi Standar Operasional Prosedur (SOP) BAZNAS RI yang memperoleh Sertifikat Manajemen Mutu ISO 9001:2015 yang dikeluarkan oleh Worldwide Quality Assurance (WQA) untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan Internal BAZNAS, namun tetap saja hal ini belum optimal dilaksanakan BAZNAS Daerah. Beberapa pelanggaran terjadi akibat lemahnya SPI. Pada tahun 2021 Kepolisian Daerah Sumatera Barat (Polda Sumbar) mengambil alih kasus penggelapan dana Zakat BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat (Surya Kelana, 2021). Tahun 2022 bendahara BAZNAS Lampung Selatan menjadi tersangka korupsi dana zakat 1,1 miliar

rupiah (Firmansyah & Purba, 2022), kemudian tahun 2023 eks Ketua BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga ditetapkan menjadi tersangka karena penyelewengan dana zakat 1,2 miliar rupiah (Sanjaya, 2023), dan pada tahun 2024 Kejaksaan Negeri Indragiri Hilir menaikkan status dugaan tindak pidana korupsi BAZNAS Inhil ke tahap penyidikan (adriah, 2024).

BAZNAS RI telah mengembangkan portal yang diberi nama SiMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS) untuk membantu BAZNAS Daerah dalam mengelola aktivitas keuangannya demi terwujudnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik. Akan tetapi, meskipun dari sisi Hardware telah tersedia, Software yang menunjang, prosedur yang sudah disusun rapi, dan jaringan komunikasi yang bisa dikatakan hampir tidak ada kendala, tapi untuk sisi Brainware BAZNAS Daerah bisa dikatakan sangat memprihatinkan dikarenakan masih banyak BAZNAS Daerah yang tidak memiliki Sumber Daya Manusia yang memiliki latar belakang pendidikan bidang akuntansi.

Dari sisi pengawasan keuangan baik secara internal maupun eksternal juga telah diatur pelaksanaannya. Peraturan Badan Amil Zakat Nasional (PERBAZNAS) Nomor 03 Tahun 2014 mensyaratkan penunjukan Satuan Audit Internal untuk melakukan pengawasan dan bertanggung jawab langsung kepada Ketua BAZNAS Daerah yang bersangkutan. Sedangkan untuk pengawasan yang bersifat eksternal, Kementerian Agama dan KAP masing-masing akan bertugas melakukan audit syariah dan audit atas laporan keuangan. Di sisi pengawasan internal, permasalahan klasik menyangkut kompetensi SDM juga terjadi. Posisi Satuan Audit Internal biasanya ditunjuk dari beberapa staf BAZNAS Daerah itu sendiri untuk memenuhi struktur organisasi dan tidak pernah melaksanakan fungsi pengawasan dikarenakan ada beban tugas lain yang juga menjadi kewajibannya. Untuk sebagian BAZNAS Daerah lagi ada yang menunjuk kepala instansi pemerintah untuk menduduki posisi audit internal, misalnya Kepala Kantor Kementerian Agama ataupun Inspektur di kabupaten atau provinsi. Jadi, dapat diprediksi kalau fungsi ini tidak berjalan baik untuk mengawal tersedianya laporan keuangan yang berkualitas.

Menyangkut komitmen organisasi, semangat jihad Fiisabilillah membuat para karyawan (amilin) BAZNAS memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan tugas yang dibebankan oleh organisasi. Memperoleh penghasilan sekaligus mendapatkan pahala karena mengurus para mustahik yang membutuhkan bantuan menjadi kebahagiaan tersendiri di hati para amilin, namun masih terdapat banyak sekali BAZNAS Daerah yang memberikan upah tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP) untuk amilin BAZNAS di daerah. Implikasi terhadap tidak terstandarnya upah ini adalah amilin terpaksa harus menambah pekerjaan lain di luar BAZNAS dan tentunya akan lebih mudah menerima tawaran pekerjaan lain dengan upah yang lebih baik.

Dalam hal tata kelola yang baik atau good governance BAZNAS bisa dikatakan sangat bertanggung jawab dalam setiap tidakannya. Akuntabilitas dan transparansi merupakan sesuatu yang wajib bagi lembaga sosial keagamaan seperti BAZNAS, karena dari prinsip itulah BAZNAS bisa terus hidup dan berkembang untuk melayani umat. Tanpa prinsip-prinsip good governance tentunya organisasi non profit tidak mungkin bisa berkembang dan memberikan layanan yang optimal untuk kepentingan publik dalam hal ini mustahik (orang yang berhak menerima zakat), walaupun demikian masih saja terdapat kesalahan yang dilakukan oknum bahkan sampai ke ranah hukum seperti yang telah disampaikan di atas.

Merujuk pada beberapa jurnal ilmiah yang mencoba untuk menguji faktor-faktor atau variabel apa saja yang memengaruhi kualitas laporan keuangan khususnya untuk lembaga sektor publik, peneliti berpedoman pada artikel yang membahas tentang keuangan pemerintah daerah. Hal ini disebabkan masih minimnya jurnal penelitian yang khusus mengkaji kualitas laporan keuangan BAZNAS, namun karena sifatnya yang sama yaitu sebagai lembaga non profit, maka peneliti akan lebih berpedoman pada jurnal-jurnal yang menyangkut dengan pengukuran kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Nugroho dan Setyowati (2019) Pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasional, sistem informasi akuntansi, dan audit internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal secara signifikan dengan arah yang Positif. Sementara itu Yenni et al. (2020) Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Pekanbaru) hasil penelitiannya adalah Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem informasi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas informasi pelaporan keuangan di Pemerintah Kota Pekanbaru dimana kompetensi sumber daya manusia, sebagai variabel moderating berhasil memberikan nilai tambah terhadap 2 variabel tersebut.

Penelitian yang dilakukan Philadelphina et al. (2020) dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, *Good Governance*, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel standar akuntansi pemerintahan, dan *good governance* mempengaruhi variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan variabel kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh variabel kualitas laporan keuangan

pemerintah daerah.

Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah seluruh BAZNAS Daerah di Indonesia, dengan tujuan agar dapat menggambarkan kondisi secara keseluruhan pada setiap BAZNAS sehingga diharapkan hasil penelitian ini nantinya akan lebih ril sesuai dengan keadaan sebenarnya, sementara pada penelitian-penelitian sebelumnya, subjek yang diteliti dengan jumlah yang sangat terbatas. Pada penelitian terdahulu variabel yang diteliti terbatas pada tiga atau empat variabel saja, namun pada penelitian ini diteliti beberapa variabel yang diprediksi akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan menambahkan satu variabel moderasi untuk lebih menguatkan hasil dari penelitian ini. Indikator yang digunakan akan dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga nantinya bentuk jawaban kuisioner yang akan diisi oleh responden akan lebih mengarah pada kondisi sebenarnya, sedangkan pada penelitian terdahulu terdapat kemungkinan responden memilih jawaban yang terkesan baik saja sehingga tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan standar akuntansi zakat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah pengawasan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
5. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
6. Apakah penerapan Good Governance berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
7. Apakah kualitas SDM memoderasi pengaruh penerapan standar akuntansi zakat terhadap kualitas laporan keuangan?
8. Apakah kualitas SDM memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan?
9. Apakah kualitas SDM memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan?
10. Apakah kualitas SDM memoderasi pengaruh pengawasan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan?
11. Apakah kualitas SDM memoderasi pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan?

12. Apakah kualitas SDM memoderasi pengaruh penerapan *Good Governance* terhadap kualitas laporan keuangan?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Penerapan Standar Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 409 untuk memberi pedoman dalam implementasi akuntansi zakat dan infak/sedekah. PSAK 409 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. Dikeluarkannya PSAK 409 ini bertujuan agar pencatatan seluruh organisasi pengelola zakat di Indonesia pada khususnya dapat diseragamkan. Penerapan standar akuntansi pada suatu organisasi sangat penting, begitu juga lembaga pengelola zakat. Pertanggungjawaban kepada publik atas hasil dari pencapaian suatu kinerja dapat disajikan dengan penerapan standar akuntansi zakat yang baik (Imamah, 2020).

2.2. Sistem Pengendalian Internal

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) pada tahun 1992 merilis *Control – Integrated Framework* yang kemudian diadakan revisi pada tahun 2013 sebagai kerangka terbaik dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan melakukan pengendalian internal serta menilai efektivitasnya. Pengendalian internal mendukung suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang penting, mempertahankan dan meningkatkan kinerja. *Control – Integrated Framework* memungkinkan organisasi untuk mengembangkan sistem pengendalian internal secara efektif dan efisien yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan risiko.

Terdapat lima unsur utama pengendalian internal yang saling berkaitan menurut COSO, diantaranya sebagai berikut:

1. *Control environment* (lingkungan pengendalian)
2. *Risk assessment* (penilaian risiko)
3. *Control activities* (aktivitas pengendalian)
4. *Information and communication* (informasi dan komunikasi)
5. *Monitoring* (pengawasan)

2.3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah rangkaian berupa dokumen, alat, tenaga pelaksana, dan berbagai jenis laporan yang didesain untuk menterjemahkan data keuangan menjadi informasi keuangan yang digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Terdapat beberapa komponen yang menjadi indikator penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada suatu organisasi yaitu *Hardware, Software, Brainware, Prosedure, Database* dan Jaringan Komunikasi (Susanto, 2017).

2.4. Pengawasan Keuangan

Indra (2009) mengungkapkan yang dimaksud dengan pengawasan merupakan suatu tindakan yang tersusun untuk menetapkan standar kinerja pada perencanaan dalam merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah disusun, untuk mengevaluasi apakah terjadi suatu pelanggaran, dan untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan dalam rangka untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi telah digunakan secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan organisasi (Siregar, 2019).

Apabila diuraikan secara rinci, peranan pengawasan antara lain yaitu:

- 1) Memberikan bimbingan kepada karyawan
- 2) Menghindari pemborosan sumber daya, waktu, dan tenaga untuk mencapai efisiensi dalam operasi organisasi
- 3) Mengevaluasi kinerja apakah telah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan
- 4) Menghindari penyelewengan
- 5) Menyeragamkan administrasi secara keseluruhan.

2.5. Komitmen Organisasi

Menurut Allen dan Meyer (1991) dalam Olivia (2021) komponen komitmen organisasi meliputi:

- 1) Komitmen afektif (*affective commitment*). Komitmen yang timbul ketika karyawan memiliki kemauan untuk menjadi bagian dari suatu organisasi karena adanya ikatan emosional dan psikologis terhadap organisasi.
- 2) Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*). Komitmen yang timbul sewaktu karyawan tetap bertahan di organisasi karena memerlukan kompensasi dan manfaat lainnya, atau karena tidak berhasil mendapatkan pekerjaan lain. Dapat juga dikatakan bahwa karyawan memilih untuk tetap bertahan di organisasi karena karyawan tersebut masih memiliki ketergantungan pada organisasi tersebut.
- 3) Komitmen normative (*normative commitment*). Komitmen yang timbul dari nilai-nilai yang ada di dalam diri karyawan. Karyawan mau bertahan menjadi bagian dari organisasi karena memang telah memiliki kesadaran bahwa komitmen organisasi merupakan hal yang memang harus dilaksanakan olehnya.

Komitmen organisasi yang tinggi akan mempengaruhi karyawan untuk melakukan pekerjaan yang maksimal dan menimbulkan keinginan yang kuat untuk berusaha mencapai tujuan organisasi. Sedangkan karyawan dengan komitmen rendah dalam melakukan pekerjaannya akan memperoleh hasil yang tidak maksimal dan merasa terpaksa.

2.6. Penerapan *Good Governance*

Good Governance mulai muncul di Indonesia setelah era reformasi. Hal ini dilatar belakangi oleh berbagai macam permasalahan yang muncul sejak pemerintahan orde baru yaitu presiden sebagai pusat kekuasaan, sebagai akibat dari konstitusi maupun akibat dari lembaga tinggi negara lainnya yang tidak berjalan dengan baik, dan juga tersumbatnya kontrol sosial yang berasal dari partisipasi masyarakat. Istilah *good governance* berasal dari induk bahasa Eropa, Latin yaitu *Gubernare* yang diserap oleh bahasa Inggris menjadi *Govern* yang berarti steer (menyetir, mengendalikan), *direct* (mengarah), atau *rule* (memerintah). Penggunaan utama istilah ini dalam bahasa Inggris adalah *to rule with authority*, atau memerintah dengan kewenangan.

Menurut Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) kunci utama untuk memahami *Good Governance* adalah pemahaman atas prinsip-prinsip yang mendasarinya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi :

1. Partisipasi masyarakat,
2. Tegaknya supremasi hukum,
3. Transparansi,
4. Peduli pada stakeholders,
5. Berorientasi pada konsensus,
6. Kesetaraan,
7. Efektifitas dan efisiensi,
8. Akuntabilitas, dan
9. Visi strategis.

2.7. Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristik laporan keuangan yang berkualitas tersebut juga diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - IAI. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu :

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

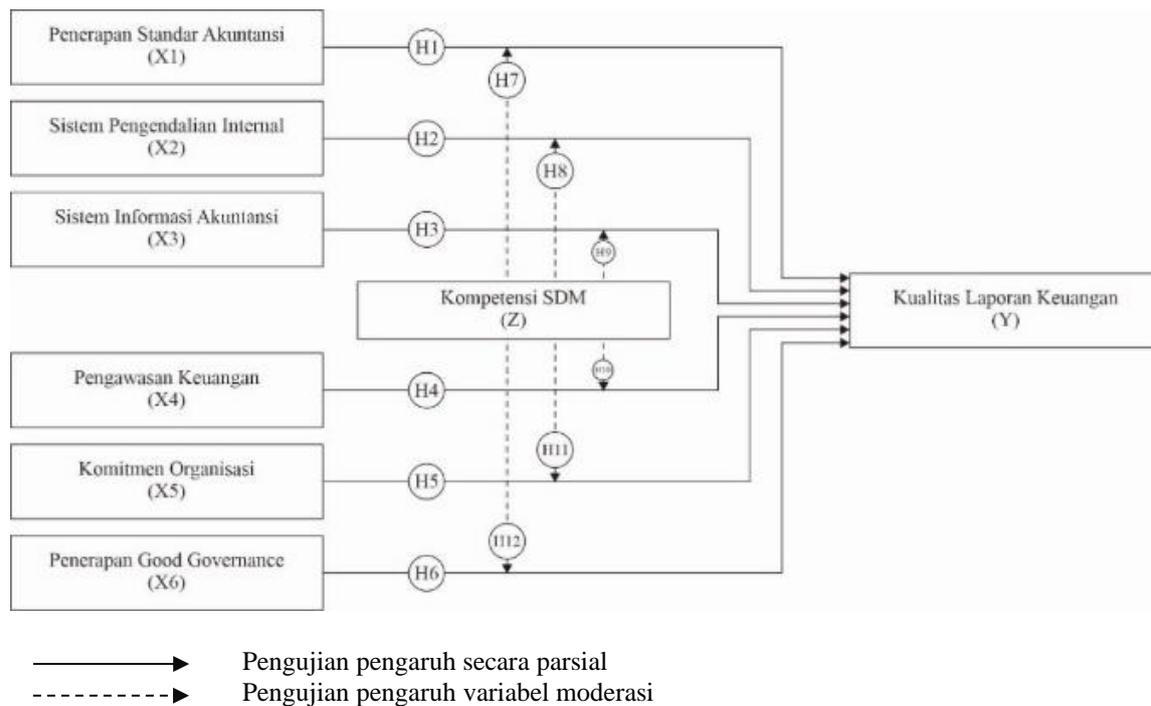
2.8. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang bekerja pada suatu organisasi sangat menentukan kesuksesan untuk meraih tujuan organisasinya. Dalam organisasi sektor publik yang bersifat *non profit oriented*, peran sumber daya manusia sangat diprioritaskan untuk memberikan pelayanan yang terbaik pada masyarakat dan selanjutnya lembaga/organisasi tersebut akan memperoleh penilaian yang baik serta akuntabel di dalam pandangan masyarakat. Kompetensi sumber daya manusia pada setiap tingkatan dalam suatu organisasi adalah hal yang sangat penting mulai dari pimpinan tingkat atas sampai pada tingkat staf pelaksana. Spencer dan Spencer (1993) mengemukakan beberapa jenis karakteristik yang membentuk sebuah kompetensi yaitu *Knowledge, Skills, Motives, Traits*, dan *Self Concept* (Rosita, 2019). Kelima karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) *Knowledge* adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang hal spesifik. *Knowledge* (pengetahuan) juga merupakan sebuah kompetensi yang kompleks.
- 2) *Skills* merupakan kemampuan untuk melaksanakan sebuah tugas tertentu baik itu bersifat fisik maupun mental.
- 3) *Motive* (Motif) adalah suatu hal yang secara konsisten selalu dipikirkan atau diinginkan oleh seseorang yang kemudian akan mendorongnya melakukan sebuah tindakan tertentu. Orang yang mempunyai motivasi tinggi untuk berprestasi akan selalu menetapkan sasaran/target yang menantang untuk dirinya, bertanggung jawab untuk mencapainya dan menggunakan umpan balik yang diterima untuk lebih berprestasi lagi.
- 4) *Traits* adalah karakteristik atau sifat individu baik itu fisik dan juga emosional atau berupa reaksi yang konsisten terhadap situasi dan informasi.
- 5) *Self concept* adalah sikap, nilai, dan citra diri yang dimiliki oleh seseorang. Kosep diri terdiri dari:
 - a) Rasa percaya diri, yaitu keyakinan seseorang bahwa ia akan bisa berprestasi dalam situasi apapun.
 - b) Nilai (*Value*) yang dimiliki seseorang dalam hal pengambilan keputusan yang cepat/raktif terhadap situasi yang dihadapinya. Misalnya, jika ia memberi nilai tinggi pada perbuatan "menolong" maka ia akan langsung bereaksi cepat bila melihat ada memerlukan bantuan/pertolongannya.

2.9. Model Penelitian

Model dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Gambar 1. Model Penelitian

2.10. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Penerapan standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- H2 : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- H3 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- H4 : Pengawasan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- H5 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- H6 : Penerapan *Good Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- H7 : Kompetensi SDM memoderasi pengaruh penerapan standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
- H8 : Kompetensi SDM memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
- H9 : Kompetensi SDM memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

H10 : Kompetensi SDM memoderasi pengaruh pengawasan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

H11 : Kompetensi SDM memoderasi pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.

H12 : Kompetensi SDM memoderasi pengaruh penerapan *Good Governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 514 Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota di Indonesia yang tercantum dalam Keputusan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/568/2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Se-Indonesia Dan Keputusan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/37/2015 tentang perubahan Keputusan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/568/2014 yang berisi penambahan BAZNAS Kabupaten/Kota sebagai konsekuensi pembentukan beberapa Kabupaten/Kota yang baru (pemekaran). Perhitungan jumlah populasi yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini menggunakan pendapat Sugiyono (2019) yaitu bahwa ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan ukuran sampel menurut Sugiyono (2019) dimana analisis yang digunakan adalah multivariate dengan korelasi atau regresi berganda, oleh karena itu maka jumlah anggota sampel diambil sebanyak 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 8 variabel (6 variabel independen + 1 variabel dependen + 1 variabel moderasi), maka jumlah sampel = 10 X 8 variabel = 80 sampel. Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 responden

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebagai variabel dependen, Penerapan Standar Akuntansi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3), Pengawasan Keuangan (X4), Komitmen Organisasi (X5), dan Penerapan *Good Governance* (X6) sebagai variabel Independen, Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z) sebagai variabel moderasi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, digunakan simple random sampling karena anggota populasi yakni BAZNAS Daerah Di Indonesia memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan mengacak nama 514 Kabupaten/Kota se Indonesia.

3.4. Metode Analisis

Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian yang akan disesuaikan dengan model penelitian untuk menguji hipotesis, maka peneliti menggunakan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*). *Model Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan alat atau aplikasi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disertai variabel moderasi. Menurut Sugiono (2019) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Bentuk persamaan matematis dari Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) model yaitu sebagai berikut :

- a. Analisis regresi pada model pertama dilakukan tanpa variabel moderasi. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kualitas Laporan Keuangan diregresikan terhadap variabel independen yaitu Penerapan Standar Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Pengawasan Keuangan, Komitmen Organisasi dan Penerapan Good Governance.

$$KLK = a + \beta_1 SAK + \beta_2 SPI + \beta_3 SIA + \beta_4 PK + \beta_5 KO + \beta_6 GG + e$$

Keterangan:

KLK = Kualitas Laporan Keuangan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

SAK = Penerapan Standar Akuntansi

SPI = Sistem Pengendalian Internal

SIA = Sistem Informasi Akuntansi

PK = Pengawasan Keuangan

KO = Komitmen Organisasi

GG = Penerapan Good Governance

e = error

- b. Analisis regresi pada model kedua dilakukan dengan variabel moderasi, dimana variabel dependen diregresikan terhadap variabel independen yang dimoderasi dengan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM).

$$KLK = a + \beta_1 SAK + \beta_2 SPI + \beta_3 SIA + \beta_4 PK + \beta_5 KO + \beta_6 GG + \beta_7 SDM + SDM * \beta_8 SAK + SDM * \beta_9 SPI + SDM * \beta_{10} SIA + SDM * \beta_{11} PK + SDM * \beta_{12} KO + SDM * \beta_{13} GG + e$$

Keterangan :

KLK = Kualitas Laporan Keuangan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

SAK = Penerapan Standar Akuntansi

SPI = Sistem Pengendalian Internal

SIA = Sistem Informasi Akuntansi

PK = Pengawasan Keuangan

KO = Komitmen Organisasi

GG = Penerapan Good Governance

SAK*SDM = Interaksi antara Penerapan Standar Akuntansi dengan Kompetensi SDM

SPI*SDM = Interaksi antara Sistem Pengendalian Internal dengan Kompetensi SDM

SIA*SDM = Interaksi antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Kompetensi SDM

PK*SDM = Interaksi antara Pengawasan Keuangan dengan Kompetensi SDM

KO*SDM = Interaksi antara Komitmen Organisasi dengan Kompetensi SDM

GG*SDM = Interaksi antara Penerapan Good Governance dengan Kompetensi SDM

e = error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk meneliti beberapa sasaran diantaranya Penerapan Standar Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Pengawasan Keuangan, Komitmen Organisasi, Penerapan Good Governance, Kualitas Laporan Keuangan, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Untuk meneliti semua objek tersebut, peneliti menentukan sampel secara acak dari populasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah di Indonesia yang terdiri dari 34 (tiga puluh empat) BAZNAS Provinsi dan 514 (lima ratus empat belas) BAZNAS Kabupaten/Kota.

Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan fasilitas google form yang berisi daftar pernyataan terkait indikator variabel penelitian untuk kemudian dikirimkan ke e-mail BAZNAS Daerah yang tertera pada situs PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) BAZNAS RI. Kuesioner diisi oleh salah satu diantara staf bagian akuntansi/keuangan, kepala bagian akuntansi/keuangan, wakil ketua III bagian perencanaan, keuangan dan pelaporan, dan satuan audit internal yang memiliki peran terhadap pengelolaan fungsi akuntansi, keuangan, dan pelaporan BAZNAS Daerah. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan selama satu bulan yaitu dimulai pada September 2024 hingga Oktober 2024.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menilai kemungkinan adanya gejala multikolinieritas atau korelasi antar variabel bebas dalam suatu penelitian.

Apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan, sebaliknya apabila nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinieritas di dalam hubungan antar variabel bebas pada model yang digunakan, dan ini berarti bahwa tidak dapat dilakukan analisis regresi.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model 1	Collinearity	
	Tolerance	VIF
Penerapan Standar Akuntansi	0,577	1,732
Sistem Pengendalian Internal	0,550	1,819
Sistem Informasi Akuntansi	0,414	2,415
Pengawasan Keuangan	0,535	1,870
Komitmen Organisasi	0,813	1,230
Penerapan Good Governance	0,505	1,980
Kompetensi SDM	0,741	1,350

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel penelitian menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk meneliti apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual terhadap satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan teknik uji Glejser. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model 1	Sig.	Keterangan
Penerapan Standar Akuntansi	0,190	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Internal	0,828	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Informasi Akuntansi	0,080	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengawasan Keuangan	0,598	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi	0,703	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penerapan Good Governance	0,073	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi SDM	0,653	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel bebas pada analisis regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

4.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Jika data

berdistribusi secara normal maka model dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya, namun jika tidak berdistribusi normal, maka model tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05822330
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,085
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,059

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas pada penelitian ini sebesar 0,059 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

4.3. Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel dari 86 responden yang terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten/Kota yang diteliti pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Penerapan Standar Akuntansi	86	7,00	16,00	14,6047	2,08794
Sistem Pengendalian Internal	86	9,00	20,00	18,4070	2,19828
Sistem Informasi Akuntansi	86	12,00	24,00	22,2442	2,38592
Pengawasan Keuangan	86	3,00	8,00	7,4070	0,98671
Komitmen Organisasi	86	15,00	24,00	20,6047	2,28694
Penerapan Good Governance	86	8,00	16,00	14,2791	1,98020
Kualitas Laporan Keuangan	86	6,00	16,00	15,3488	1,62891
Kompetensi Sumber Daya Manusia	86	8,00	16,00	13,5465	1,51585
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi menunjukkan nilai minimum 7, nilai maksimum 16, nilai rata-rata 14,60 dengan standar deviasi 2,08. Untuk variabel Sistem Pengendalian Internal menunjukkan nilai minimum 9, nilai maksimum 20, dengan nilai rata-rata 18,40 dan standar deviasi 2,19. Pada variabel Sistem Informasi Akuntansi hasil uji menunjukkan nilai minimum 12, nilai maksimum 24, rata-rata 22,24 dengan standar deviasi 2,38. Untuk variabel Pengawasan Keuangan menunjukkan nilai minimum 3, nilai maksimum 8, nilai rata-rata 7,40 dengan standar deviasi 0,98. Pada variabel Komitmen Organisasi nilai minimum 15, nilai maksimum 24 dengan nilai rata-rata 20,60 dan standar deviasi 2,28. Untuk variabel bebas terakhir yaitu Penerapan Good governance, menunjukkan nilai minimum 8, maksimum 16, dan nilai rata-rata 14,27 dengan standar deviasi 1,98.

Variabel terikat Kualitas Laporan Keuangan setelah dilakukan uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum 6 dan nilai maksimum 16, nilai rata-rata 15,34 dengan standar deviasi 1,62. Selanjutnya untuk variabel moderasi yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia menunjukkan nilai minimum 8, nilai maksimum 16 dan nilai rata-rata 13,54 dengan nilai standar deviasi 1,51.

4.4. Moderated Regression Analysis (MRA)

4.4.1. Model 1

Pengujian regresi model 1 dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Penerapan Standar Akuntansi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3), Pemeriksaan Keuangan (X4), Komitmen Organisasi (X5) dan Penerapan Good Governance (X6) terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil

pengujian regresi model 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4,243	1,527		2,779	,007
Penerapan Standar Akuntansi	,260	,077	,333	3,359	,001
Sistem Pengendalian Internal	,146	,076	,197	1,930	,057
Sistem Informasi Akuntansi	,241	,076	,353	3,159	,002
Pengawasan Keuangan	-,054	,171	-,033	-,316	,753
Komitmen Organisasi	-,048	,060	-,068	-,803	,425
Penerapan Good Governance	,047	,088	,057	,530	,598

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil output SPSS 26 pada persamaan model 1 adalah:

- 1) Uji Hipotesis 1 (H1). Uji hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel Penerapan Standar Akuntansi (X1). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Penerapan Standar Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.
- 2) Uji Hipotesis 2 (H2). Uji hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel Sistem Pengendalian Internal (X2). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,057 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.
- 3) Uji Hipotesis 3 (H3). Uji hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.
- 4) Uji Hipotesis 4 (H4). Uji hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel Pengawasan Keuangan (X4). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi

Pengawasan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,75 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Pengawasan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

- 5) Uji Hipotesis 5 (H5). Uji hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel Komitmen Organisasi (X5). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,42 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak.
- 6) Uji Hipotesis 6 (H6). Uji hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel Penerapan Good Governance (X6). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Penerapan Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,59 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Good Governance tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak.

4.4.2. Model 2

Pengujian berikutnya dilakukan untuk menguji interaksi variabel moderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z) dengan variabel independen Penerapan Standar Akuntansi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3), Pemeriksaan Keuangan (X4), Komitmen Organisasi (X5) dan Penerapan Good Governance (X6) terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil regresi model 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-25,832	9,192		-2,810	,006
Penerapan Standar Akuntansi	1,118	,551	1,433	2,029	,046
Sistem Pengendalian Internal	,359	,513	,484	,700	,486
Sistem Informasi Akuntansi	1,614	,526	2,364	3,070	,003
Pengawasan Keuangan	-1,585	,974	-,960	-1,628	,108
Komitmen Organisasi	-,484	,564	-,680	-,859	,393
Penerapan Good Governance	,213	,651	,259	,327	,744
Kompetensi Sumber Daya Manusia	2,848	,698	2,650	4,081	<,001
X1Z	-,074	,040	-1,753	-1,827	,072
X2Z	-,025	,037	-,634	-,659	,512
X3Z	-,118	,039	-3,821	-3,042	,003
X4Z	,102	,072	1,143	1,418	,160
X5Z	,032	,040	,907	,798	,427
X6Z	-,002	,049	-,035	-,032	,975

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Data primer yang diolah(2024)

- 1) Uji Hipotesis 7 (H7). Uji hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel Penerapan Standar Akuntansi (X1) yang dimoderasi oleh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi interaksi Penerapan Standar Akuntansi dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia memoderasi pengaruh Penerapan Standar Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis ketujuh (H7) diterima.
- 2) Uji Hipotesis 8 (H8). Uji hipotesis berikutnya dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) yang dimoderasi oleh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi interaksi Sistem Pengendalian Internal dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,51 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak mampu memoderasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis kedelapan (H8) ditolak.
- 3) Uji Hipotesis 9 (H9). Uji hipotesis berikutnya dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) yang dimoderasi oleh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi interaksi Sistem Informasi Akuntansi dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia mampu memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis kesembilan (H9) diterima.
- 4) Uji Hipotesis 10 (H10). Uji hipotesis berikutnya dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel Pengawasan Keuangan (X4) yang dimoderasi oleh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi interaksi Pengawasan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,16 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak mampu memoderasi pengaruh Pengawasan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis kesepuluh (H10) ditolak.
- 5) Uji Hipotesis 11 (H11). Uji hipotesis berikutnya dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel Komitmen Organisasi (X5) yang dimoderasi oleh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi interaksi Komitmen Organisasi dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,42 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak mampu memoderasi pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis kesebelas (H11) ditolak.
- 6) Uji Hipotesis 12 (H12). Uji hipotesis berikutnya dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel Penerapan Good Governance (X6) yang dimoderasi oleh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi interaksi Penerapan Good Governance dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,97 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi SDM tidak mampu

memoderasi pengaruh Penerapan Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis kedua belas (H12) ditolak

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Daerah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel Penerapan Standar Akuntansi mempengaruhi variabel Kualitas Laporan Keuangan secara signifikan, dimana nilai signifikansi menunjukkan angka 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji tersebut dapat dibuktikan hipotesis pertama (H1) bahwa Penerapan Standar Akuntansi (X1) mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Y) dapat diterima. Dapat pula dikatakan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah di Indonesia sudah menerapkan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya.

Penerapan standar akuntansi zakat dan infak/sedekah merupakan implikasi dari penerapan PP Nomor 14 tahun 2014 yang mensyaratkan BAZNAS untuk membuat laporan secara berkala dan juga diperlukan untuk menghasilkan pengukuran kinerja yang lebih baik, serta untuk memfasilitasi BAZNAS agar lebih transparan dan akuntabel. Penerapan standar akuntansi sangat diperlukan karena mengingat BAZNAS harus diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai arahan Peraturan Pemerintah tersebut. Semakin baik BAZNAS dalam menerapkan dan memahami standar akuntansi zakat dan infak/sedekah maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang akan disajikan.

Berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari kuesioner penelitian untuk menilai indikator pada variabel penerapan standar akuntansi menunjukkan hasil 79,65% BAZNAS Daerah telah melakukan pengukuran dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan terhadap aktivitas keuangannya dengan sangat baik. BAZNAS Daerah telah konsisten melakukan pengukuran kas maupun non kas, kemudian konsisten melakukan pencatatan transaksi bukan hanya kas tetapi juga non kas (seperti penyusutan dan lain-lain), selanjutnya laporan keuangan juga dikerjakan lengkap mulai dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan CALK untuk kemudian dipublikasikan secara rutin untuk semua stakeholder BAZNAS di Daerah.

Selain itu masih terdapat 20,35% BAZNAS Daerah melakukan pengukuran dan pencatatan baik kas maupun non kas tapi tidak konsisten, dan membuat laporan keuangan tidak rutin. BAZNAS Daerah seperti ini biasanya masih tergantung pada Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatannya, dan juga membuat laporan sesuai dengan permintaan Pemerintah Daerah jika diperlukan saja. Ada juga BAZNAS Daerah yang masih melakukan pekerjaan akuntansi dan

keuangannya secara tradisional. BAZNAS Daerah seperti ini hanya melakukan pengukuran dan pencatatan pada transaksi kas saja dan tidak untuk transaksi non kas, kemudian membuat laporan keuangan yang tidak lengkap untuk didistribusikan ke kalangan tertentu saja sesuai kebutuhan.

Dari hasil penelitian ini ternyata masih terdapat BAZNAS Daerah yang belum mengukur dan mencatat transaksinya dengan baik, tidak pernah membuat laporan keuangan dan tidak mempublikasikan laporan keuangannya. BAZNAS Daerah seperti ini biasanya hanya terdapat strukturnya saja, namun tidak berkantor dan tidak memiliki staf untuk menjalankan organisasinya, dan biasanya juga berada pada daerah kabupaten/kota yang minoritas muslim.

Kesimpulannya adalah BAZNAS Daerah yang tidak menggunakan standar akuntansi yang baik, maka kualitas laporan keuangannya tidak akan tersaji dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan terhadap lembaga pemerintah lainnya oleh Rahmadani & Zulaika (2023) yang menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Penerapan Standar Akuntansi, dan selanjutnya pada penelitian Arza et al. (2021) juga mengungkapkan hasil yang sama yaitu bahwa Penerapan Standar Akuntansi dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.

4.5.2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Daerah di Indonesia

Hasil uji terhadap hipotesis kedua (H2) bahwa Sistem Pengendalian Internal mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan nilai 0,057 besar dari 0,05 sehingga kesimpulan dari hasil uji tersebut adalah H2 ditolak. Hasil ini menjelaskan bahwa Kualitas Laporan Keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Internal yang dilakukan oleh BAZNAS Daerah.

BAZNAS RI selaku mentor bagi BAZNAS Daerah khususnya pada Divisi Sistem dan Prosedur selalu berupaya untuk memberi pembekalan, pelatihan dan bahkan menyusun panduan khusus terkait penerapan SPI di BAZNAS Daerah, bahkan BAZNAS RI pada tahun 2023 menerbitkan buku panduan khusus Standar Operasional Prosedur bagi BAZNAS Daerah. Buku panduan ini nantinya diharapkan akan dapat membantu BAZNAS Daerah untuk memperkuat SPI di wilayahnya masing-masing.

Kuesioner variabel sistem pengendalian internal dinilai berdasarkan beberapa indikator diantaranya lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dari jawaban yang berikan BAZNAS Daerah, terdapat 76,28% BAZNAS Daerah telah memilih amilin yang tepat untuk melaksanakan tugas sesuai bidang kompetensinya masing-masing, melakukan pengendalian terhadap operasi, pelaporan dan kepatuhan dilaksanakan dibawah kontrol pimpinan, otorisasi dan verifikasi dilakukan dengan baik

khususnya aktivitas keuangan, kemudian pimpinan juga mengevaluasi jika ada temuan kesalahan pada setiap permasalahan, dan selalu melakukan kontrol agar aktivitas pelaporan keuangan bisa disampaikan tepat waktu.

Sementara 23,72% BAZNAS Daerah telah menempatkan amilin sesuai kompetensinya namun hanya untuk beberapa tugas dan fungsi saja, dan telah memiliki panduan operasi yang digunakan tapi tidak dikontrol oleh pimpinan dalam pelaksanaannya. BAZNAS Daerah ini juga melakukan otorisasi dalam aktivitas keuangannya namun tidak seluruhnya, dan biasanya jika terdapat kesalahan tidak dievaluasi secara keseluruhan, sedangkan dalam hal pelaporan keuangan biasanya tepat waktu tapi tidak konsisten.

Sebagian BAZNAS Daerah lainnya biasanya juga terdapat pembagian tugas tetapi tidak sesuai dengan kompetensi amilannya, dan untuk aktivitas operasionalnya tidak dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ada. Otorisasi dan verifikasi dalam pengelolaan keuangan tidak terdokumentasi dengan baik karena hanya berbentuk perintah lisan saja, dan jika terjadi kesalahan biasanya tidak ditindak lanjuti, serta sering kali tidak tepat waktu dalam hal pelaporan keuangan. BAZNAS Daerah dengan penerapan SPI terendah bahkan tidak memiliki standar pembagian tugas dan fungsi, tidak terdapat pedoman pengendalian pada fungsi akuntansi, tidak ada otorisasi dan verifikasi dalam aktivitas keuangan, temuan kesalahan atau kelemahan dan keterlambatan dalam proses pelaporan tidak pernah dievaluasi oleh pimpinan.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh kesimpulan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, karena sebenarnya SPI bersifat mengontrol aktivitas organisasi namun tidak bersifat membangun sistem akuntansi, jadi bisa dikatakan walaupun penerapan SPI tidak dilakukan secara optimal, tapi amilin bidang keuangan memahami proses akuntansi maka kualitas laporan keuangan tetap bisa disajikan dengan baik. Penelitian ini menguatkan hasil penelitian Mahartini et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Nanda (2021) juga mengungkapkan hal yang sama dalam hasil penelitiannya terhadap kualitas laporan keuangan LAZNAS IZI di Sumatera Utara.

4.5.3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Daerah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi variabel Kualitas Laporan Keuangan secara signifikan, dimana nilai signifikansi menunjukkan angka 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji tersebut dapat dibuktikan hipotesis ketiga (H3) bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X3) mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Y) dapat diterima.

SiMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS) merupakan wujud dari kesungguhan BAZNAS RI agar BAZNAS Daerah dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Portal ini mengakomodir penganggaran, aktivitas keuangan bahkan pelaporan yang disajikan secara otomatis oleh sistem tersebut. Pengguna cukup memasukkan data transaksi saja dan laporan keuangan langsung dapat disajikan oleh sistem ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 tentang akuntansi zakat dan Infak/sedekah.

Frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan untuk menilai indikator pada variabel ini menunjukkan 78,11% BAZNAS Daerah menggunakan hardware dengan spesifikasi yang baik dalam rentang masa manfaat kurang dari 4 tahun, dan menggunakan aplikasi/software pada setiap transaksi keuangan yang menghasilkan laporan sesuai dengan kenyataan. Aplikasi tersebut dikerjakan oleh amilin khusus yang mencatat setiap transaksi secara manual kemudian diinput kedalam aplikasi keuangan online yang terkoneksi melalui jaringan internet secara optimal untuk menunjang pelaksanaan fungsi akuntansi BAZNAS Daerah.

Dari jawaban responden tersebut, masih terdapat 21,89% BAZNAS Daerah yang memiliki hardware dengan spesifikasi baik namun masa manfaat telah melebihi 4 tahun dan dapat digunakan untuk menjalankan aplikasi akuntansi untuk transaksi tertentu saja, sehingga hasil laporan keuangan pada aplikasi ini tidak mencerminkan keadaan keuangan sebenarnya. Aplikasi akuntansi online dijalankan oleh operator yang juga mengerjakan fungsi lainnya sehingga pencatatan secara fisik dan aplikasi tidak dikerjakan secara optimal.

BAZNAS Daerah lainnya juga menggunakan hardware yang kurang baik dari sisi spesifikasi dan masa manfaatnya namun masih dapat digunakan untuk menjalankan aplikasi akuntansi untuk transaksi tertentu saja karena kurangnya pemahaman tentang aplikasi. Transaksi yang terjadi biasanya hanya dicatat manual saja, karena untuk aplikasi akuntansi online masih terkendala ketersediaan jaringan. Dari jawaban responden lainnya, ternyata masih ada BAZNAS Daerah yang tidak memiliki perangkat hardware dan tidak menggunakan software/aplikasi karena disebabkan tidak adanya operator yang bertugas untuk mencatat transaksi baik pencatatan manual maupun aplikasi online.

Kesimpulannya, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah di Indonesia sebagian besar telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian N. L. W. T. Lestari & Dewi (2020) dan Mahartini et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4.5.4. Pengaruh Pengawasan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Daerah di Indonesia

Hasil uji terhadap hipotesis keempat (H4) bahwa Pengawasan Keuangan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan nilai 0,75 besar dari 0,05 sehingga kesimpulan dari hasil uji tersebut adalah H4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh Pengawasan Keuangan yang dilakukan oleh BAZNAS Daerah.

Sesuai dengan peraturan BAZNAS RI tentang organisasi dan tata kerja Badan Amil Zakat Nasional, bahwa BAZNAS perlu untuk membentuk satuan audit internal yang bertanggung jawab langsung kepada Ketua BAZNAS Daerah. Satuan inilah yang nanti akan menjadi organ pengawasan keuangan untuk internal BAZNAS, sementara untuk pengawasan yang bersifat eksternal, BAZNAS diperiksa oleh Kementerian Agama yang berkonsentrasi pada audit syariah dan Kantor Akuntan Publik untuk audit laporan keuangan.

Hasil pengukuran frekuensi jawaban terhadap beberapa indikator terkait pengawasan keuangan diperoleh 78,49% BAZNAS Daerah telah melakukan semua tahapan dengan konsisten terkait pengawasan penggunaan anggaran mulai dari permohonan, pelaksanaan hingga pelaporan, serta rutin melakukan audit Kantor Akuntan Publik (KAP) setiap tahun, namun masih terdapat BAZNAS Daerah yang melakukan pengawasan tahapan penggunaan anggaran namun tidak dilakukan secara konsisten, sedangkan untuk audit KAP juga tidak dilakukan setiap tahun.

Konsisi 21,51% BAZNAS Daerah lainnya juga melakukan pengawasan tahapan penggunaan anggaran namun tidak pada semua tahapan, misalnya BAZNAS Daerah tersebut melakukan pengawasan pada tahapan permohonan hingga pelaksanaan tapi tidak melakukan pengawasan terhadap tahap pelaporannya, sedangkan untuk sisi audit KAP, BAZNAS Daerah menganggap penting akan tetapi tidak pernah dilaksanakan, dan bahkan ada BAZNAS Daerah yang sama sekali tidak melakukan pengawasan terhadap tahapan penggunaan anggaran dan juga menganggap audit KAP tidak terlalu penting untuk dilaksanakan.

Kesimpulannya, BAZNAS Daerah yang telah membuat laporan keuangan dengan baik, tidak dipengaruhi oleh terlaksana atau tidaknya pola pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan. Penelitian Anggreni (2021) memperkuat hasil penelitian ini yang menerangkan tentang Pengawasan Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4.5.5. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Daerah di Indonesia

Hasil uji terhadap hipotesis kelima (H5) bahwa Komitmen Organisasi mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan nilai 0,42 besar dari 0,05 sehingga kesimpulan dari hasil uji tersebut adalah H5 ditolak. Uji ini menjelaskan bahwa Kualitas Laporan Keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh Komitmen Organisasi di BAZNAS Daerah.

Komitmen merupakan masalah klasik dalam organisasi yang mengelola dana sosial keagamaan. Kesejahteraan karyawan/amilin dan jaminan masa depan untuk tetap bertahan pada organisasi menjadi pekerjaan rumah setiap pergantian pimpinan BAZNAS, hal ini dikarenakan keuangan organisasi sangat tergantung pada jumlah pengumpulan dana tersebut. BAZNAS Daerah memang dimungkinkan untuk mendapat dana hibah operasional dari Pemerintah Daerah, namun tetap saja jumlahnya tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan BAZNAS Daerah termasuk kesejahteraan amilinnya.

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian 55,42% BAZNAS Daerah memiliki para amilin yang telah bekerja keras, selalu mengutamakan kepentingan organisasi, memiliki kebanggaan menjadi bagian dari BAZNAS, dan tetap akan bertahan bagaimanapun kondisi organisasi, bahkan para amilin melakukannya bukan karena gaji ataupun tidak ada pilihan pekerjaan lain. Sementara 44,58% BAZNAS Daerah lainnya menjawab tidak terlalu serius terkait komitmen bekerja keras, selalu mengutamakan kepentingan organisasi, memiliki kebanggaan menjadi bagian dari BAZNAS, dan tetap akan bertahan bagaimanapun kondisi organisasi, serta melakukannya pekerjaan bukan karena gaji ataupun tidak ada pilihan pekerjaan lain.

Kesimpulan yang ditarik adalah komitmen organisasi berupa sikap mental amilin tidak akan mempengaruhi hasil kerja berupa laporan keuangan yang berkualitas, karena laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan amilin tentang ilmu akuntansi dan pengalamannya. Penelitian ini memperkuat hasil dari penelitian Aziyah & Yanto (2022) yang mengungkapkan bahwa Komitmen Organisasi tidak memberikan pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4.5.6. Pengaruh Penerapan Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Daerah di Indonesia

Pengujian terhadap hipotesis keenam (H6), diperoleh hasil yang menunjukkan nilai signifikansi 0,59 besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 yang menyatakan Komitmen Organisasi mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut ditolak.

BAZNAS sebagai lembaga sosial keagamaan, jauh sebelum prinsip Good Governance diperkenalkan sudah lebih dahulu menjalankan prinsip-prinsip tersebut sejak masa Rasulullah Muhammad SAW. Terlebih lagi saat ini semua organisasi sektor publik bergerak menuju kearah perubahan yang lebih baik. Akuntabel, transparan, dan berbasis aspirasi publik dengan tujuan utama dapat memberikan layanan terbaik untuk masyarakat tentunya dengan tetap mempertahankan prinsip value for money yaitu ekonomis, efektif dan efisien. BAZNAS hadir sebagai lembaga pemerintah non struktural yang bekerja secara independen untuk membantu masyarakat yang membutuhkan tentu akan

sangat baik jika dijalankan dengan prinsip-prinsip Good Governance dalam aktivitas operasionalnya.

Indikator untuk menilai variabel penerapan *good governance* pada kuesioner penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat 65,70% BAZNAS Daerah telah melakukan publikasi kegiatan dan pencapaian program secara periodik, rutin, dan berkelanjutan sehingga dapat menampung aspirasi masyarakat untuk dipertimbangkan menjadi program yang tentunya dilaksanakan dengan prinsip *value for money* yaitu ekonomis, efektif dan efisien pada seluruh fungsi organisasi.

Sementara itu, 34,30% BAZNAS Daerah melakukan publikasi terhadap kegiatan dan pencapaian organisasi namun tidak rutin, menampung aspirasi masyarakat namun hanya sebagian yang dipertimbangkan menjadi program, sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan secara efektif dan efisien akan tetapi tidak pada seluruh fungsi organisasi. Terdapat juga BAZNAS Daerah yang hanya mempublikasikan sebagian informasi menyangkut kegiatan dan pencapaian organisasi, tetap menampung usulan dari masyarakat tapi tidak dipertimbangkan menjadi program, serta dalam pelaksanaan kegiatan yang menggunakan sumber daya finansial kurang memegang prinsip *value for money*. Sebagian kecil BAZNAS Daerah lainnya sama sekali tidak melakukan publikasi kegiatan dan pelaksanaan program, serta tidak menyediakan wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, dan bahkan tidak melaksanakan program yang telah direncanakan.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah, kualitas laporan keuangan tetap bisa dicapai tanpa pengaruh penerapan prinsip *good governance*, karena *good governance* lebih menekankan pada prinsip pengelolaan organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aminy et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh Penerapan Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan disebabkan oleh proses pengambilan keputusan yang belum memaksimalkan penerapan prinsip-prinsip Good Governance.

4.5.7. Efek Moderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Daerah di Indonesia

Moderated Regression Analysis (MRA) bertujuan untuk menguji apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel moderasi pada penelitian ini adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z).

Dari pengujian yang dilakukan peneliti, setelah adanya interaksi variabel moderasi pada seluruh variabel independen dapat dilihat pada tabel 28, diperoleh nilai signifikansi variabel interaksi antara Penerapan Standar Akuntansi (X1) dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z) yaitu 0,04 kecil dari 0,05 dan dapat

disimpulkan Kompetensi Sumber Daya Manusia mampu memoderasi pengaruh Penerapan Standar Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga Hipotesis 7 (H7) dapat diterima. Hasil sebaliknya diperoleh bahwa variabel interaksi Sistem Pengendalian Internal (X2) dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z) menunjukkan nilai signifikansi 0,51 besar dari 0,05 sehingga Hipotesis 8 (H8) ditolak, dengan kata lain Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak mampu memoderasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Variabel interaksi antara Sistem Informasi Akuntansi (X3) dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z) menunjukkan nilai signifikansi 0,003 kecil dari 0,05 yang berarti Kompetensi Sumber Daya Manusia mampu memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga Hipotesis 9 (H9) dapat diterima. Untuk variabel interaksi lainnya yaitu Pengawasan Keuangan (X4) dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z) menunjukkan nilai signifikansi 0,16 besar dari 0,05 dan variabel interaksi antara Komitmen Organisasi (X5) dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z) dengan nilai signifikansi 0,42 besar dari 0,05 serta variabel interaksi Penerapan Good Governance (X6) dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z) menunjukkan nilai signifikansi 0,97 besar dari 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis 10 (H10), Hipotesis 11 (H11), dan Hipotesis 12 (H12) ditolak karena Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak mampu memoderasi pengaruh Pengawasan Keuangan, Komitmen Organisasi, dan Penerapan *Good Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berkenaan dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat pada penelitian ini, hasil kuesioner penilaian indikator pada variabel ini dapat mengungkapkan bahwa 87,21% BAZNAS Daerah telah menyusun laporan keuangannya sesuai standar PSAK 409 secara lengkap, sistematis dan disajikan dengan baik yang hasilnya dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan, serta evaluasi dan prediksi untuk masa yang akan datang.

Untuk 12,79% BAZNAS Daerah telah berupaya menyusun laporan keuangannya namun belum optimal sesuai standar PSAK 409 yang hasilnya dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan walaupun belum sempurna, juga belum digunakan dengan maksimal untuk melakukan evaluasi dan prediksi di masa yang akan datang. Sebagian lainnya menyatakan bahwa BAZNAS Daerah memiliki laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi, dan laporan tersebut juga tidak digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan karena tidak disajikan secara sistematis, dan bahkan terdapat BAZNAS Daerah yang sama sekali tidak memiliki laporan keuangan sesuai standar PSAK 409, sehingga tidak dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Variabel berikut yang juga dinilai indikatornya adalah Kompetensi sumber daya manusia yang merupakan variabel moderasi pada penelitian ini. Hasil kuesioner menunjukkan 51,17% BAZNAS Daerah memiliki SDM bidang akuntansi dengan kualifikasi sarjana/pascasarjana bidang akuntansi yang memiliki pelatihan khusus bidang keuangan lebih dari tiga kali, sedangkan 48,83% BAZNAS Daerah memiliki SDM bidang akuntansi dengan kualifikasi sarjana non akuntansi namun memiliki pelatihan pengelolaan keuangan dua sampai tiga kali, dan sebagian lagi memiliki SDM bidang akuntansi lulusan SMA/SMK/Diploma jurusan akuntansi yang setidaknya pernah satu kali mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan. Sementara itu masih terdapat BAZNAS Daerah yang memiliki SDM bidang akuntansi dengan kualifikasi pendidikan SMA/SMK/Diploma non akuntansi dan belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian N. K. D. Lestari et al. (2022) yang mengungkapkan Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak mampu memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Aziyah & Yanto (2022) juga mengemukakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak mampu memoderasi hubungan Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian berikutnya mengungkapkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia mampu memoderasi pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Indrayani & Widiastuti, 2020), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia juga mampu memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Yenni et al., 2020).

Jadi, dapat disimpulkan, jika kompetensi sumber daya manusia memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, mendapat pelatihan yang baik dan cukup, bekerja sesuai dengan peraturan atau standar yang ada, dan bisa menjalankan sistem informasi akuntansi dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi, maka tentunya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada BAZNAS Daerah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada BAB sebelumnya menyangkut efek moderasi kompetensi sumber daya manusia terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penerapan standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menggambarkan

bahwa dengan diterapkannya standar akuntansi dalam setiap aktivitas keuangan tentunya berdasarkan PSAK 409 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah maka BAZNAS Daerah akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam pelaksanaan pengendalian internal yang dilakukan secara berkelanjutan, setiap hasil temuan pelanggaran SPI belum tentu dapat mendeteksi kecurangan dalam proses akuntansi.
3. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik sistem informasi akuntansi yang digunakan BAZNAS Daerah, maka semakin berkualitas pula laporan keuangan.
4. Pengawasan keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh proses pengerjaan laporan keuangan di BAZNAS Daerah sudah menggunakan sistem yang baik dan menunjang pelaporan keuangan berbasis PSAK 409, sehingga walaupun pengawasan terhadap aktivitas keuangan belum ataupun sudah dilakukan, tidak akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Rendahnya komitmen organisasi yang dimiliki amilin BAZNAS Daerah belum tentu akan memberikan hasil kerja yang rendah pula, dan tingginya komitmen organisasi amilin tanpa ada pengetahuan, pengalaman, dan memahami sistem tentu juga akan menghasilkan kualitas hasil kerja yang rendah.
6. Penerapan good governance tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Merujuk pada indikator penelitian penerapan good governance pada BAZNAS Daerah diperoleh hasil bahwa BAZNAS Daerah sudah dengan baik melaksanakan prinsip partisipasi masyarakat, akuntabel, transparan dan mengedepankan value for money, namun tentunya hal ini tidak menjamin laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas.
7. Kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi pengaruh penerapan standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya manusia sangat penting untuk menerapkan sistem akuntansi keuangan BAZNAS Daerah agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.
8. Kompetensi sumber daya manusia tidak memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Pada penelitian ini diketahui bahwa sistem pengendalian internal merupakan aktivitas yang menyeluruh terhadap suatu organisasi dan tidak terkonsentrasi pada bidang akuntansi saja, sehingga kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memperkuat pengaruh sistem

pengendalian internal untuk tujuan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

9. Kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi dalam bidang akuntansi yang menggabungkan teknologi informasi dengan proses akuntansi dan Peningkatan kompetensi user terus dilakukan oleh BAZNAS RI melalui pelatihan, karena sistem yang baik tanpa SDM yang berkompeten di bidang akuntansi tidak akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
10. Kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh pengawasan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam kasus ini, BAZNAS Daerah secara internal dan eksternal telah melakukan pengawasan terhadap aktivitas keuangan namun pengawasan ini dilakukan sebatas kepatuhan saja dan tidak sampai pada pelaporan keuangan, bahkan dengan adanya kompetensi SDM bidang akuntansi yang baik, pengawasan tersebut tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
11. Kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan. Sumber daya manusia yang berkompeten, tidak dapat meningkatkan pengaruh komitmen organisasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, karena menurut peneliti komitmen organisasi merupakan faktor mentalitas seseorang dan tidak mempengaruhi kemampuannya untuk menghasilkan laporan keuangan.
12. Kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh penerapan good governance terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dalam penerapan good governance pada lembaga sosial seperti BAZNAS yang sudah menerapkan prinsip-prinsip transparan dan akuntabel dalam operasionalnya dan tentunya prinsip tersebut tidak berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan yang berkualitas.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi akademisi

Disarankan kepada peneliti berikutnya agar dapat menambah jumlah responden yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang BAZNAS Daerah. Berikutnya, jumlah variabel penelitian juga dapat ditambah seperti variabel peranan audit internal, variabel audit laporan keuangan, variabel pemanfaatan teknologi informasi, dan variabel lain yang memungkinkan untuk menilai kualitas laporan keuangan. Saran selanjutnya menyangkut pernyataan-pernyataan untuk menguji

indikator dapat ditambah agar lebih menggambarkan keadaan objek penelitian secara lebih lengkap melalui pengujian terhadap variabelnya, misalnya untuk satu indikator penelitian terdiri dari rata-rata 4 sampai 5 pernyataan, dapat ditambah hingga 10 atau lebih pernyataan.

2. Saran bagi praktisi

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada BAZNAS Daerah sebagai praktisi zakat diharapkan agar dapat mempertimbangkan keputusan dalam penerimaan amilin terkait kompetensinya. SDM yang berkompeten untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari indikator tingkat pendidikan minimal Strata 1, jurusan akuntansi, harus memiliki pelatihan terkait akuntansi, lebih baik lagi jika memiliki sertifikasi kompetensi bidang akuntansi, karena faktor kompetensi SDM meningkatkan pengaruh beberapa variabel yang mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan BAZNAS di daerah.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan dalam penyajiannya, sehingga menimbulkan harapan agar peneliti berikutnya dapat mengatasi keterbatasan tersebut. Keterbatasan dalam penelitian ini menyangkut jumlah responden yang terbatas sebanyak 86 BAZNAS Daerah dari total 514 BAZNAS Kabupaten/Kota dan 34 BAZNAS Provinsi. Penggunaan variabel independen yang belum diteliti pada penelitian ini perlu ditambah mengingat nilai koefisien determinan (R^2) 51%, dan perlu menambah pernyataan-pernyataan kuesioner yang diajukan kepada responden untuk dapat menilai suatu indikator dalam menjelaskan variabel

DAFTAR REFERENSI

- Adriah. (2024, November 7). *Dugaan korupsi Program Ramadhan Baznas Inhil, naik ke tahap penyidikan*. Antaranews.Com. <https://riau.antaranews.com/berita/393457/dugaan-korupsi-program-ramadhan-baznas-inhil-naik-ke-tahap-penyidikan>
- Agustiningtyas, V. E., Tyasari, I., & Yogivaria, D. W. (2020). Pengaruh Good Governance, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Pada OPD Kota Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 8(1), 1–14.
- Al-ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms: An empirical investigation. *Research in International Business and Finance*, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>

- Aminy, R., Pituringsih, E., & Widiastuty, E. (2021). Analisis Penerapan Good Governance, Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Komisi Pemilihan Umum se-Nusa Tenggara Barat). In *Valid Jurnal Ilmiah* (Vol. 18, Issue 2).
- Anggreni, N. M. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 152–164.
- Anh, T. C., Tran Thi, L. H., Quang, H. P., & Thi, T. T. (2020). Factors influencing the effectiveness of internal control in cement manufacturing companies. *Management Science Letters*, 10(1), 133–142. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.009>
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 99–109.
- Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Pelalawan tahun 2018. *Jurnal Valuta*, 6(1), 41–54.
- Arza, O., Syafitri, Y., & Meyla, D. N. (2021). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Padangpanjang. *Pareso Jurnal*, 3(3), 519–542.
- Aziyah, W., & Yanto, H. (2022a). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 977–989. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.686>
- Azmeh, C. (2019). Does the speed of adjustment in regulation and supervision affect financial stability in developing countries? *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 27(4), 453–463. <https://doi.org/10.1108/JFRC-08-2018-0111>
- Binh, V. T. T., Tran, N. M., & Vu, M. C. (2022). The Effect of Organizational Culture on the Quality of Accounting Information Systems: Evidence From Vietnam. *Sage Open*, 12(3), 1–12. <https://doi.org/10.1177/21582440221121599>
- Bonollo, E. (2022). Negative effects of the adoption of accrual accounting in the public sector: a systematic literature review and future prospects. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 35(6), 1–27. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-06-2022-0097>
- Bouheraoua, S., & Djafri, F. (2022). Adoption of the COSO methodology for internal Shari'ah audit. *Isra : International Journal of Islamic Finance*, 14(2), 221–235. <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2020-0071>
- Brogi, M., & Lagasio, V. (2022). Better safe than sorry. Bank corporate governance, risk-taking, and performance. *Finance Research Letters*, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102039>
- Chairina, F., & Wehartaty, T. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKPD Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 11(1), 31–39.
- Dewi, I. G. A. K., & Dewi, P. E. D. M. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 137–147.
- Dobroszek, J., Zarzycka, E., Almasan, A., & Circa, C. (2019). Managers' perception of the management accounting information system in transition countries. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 32(1), 2798–2817. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1655466>
- Eliana, Astuti, I. N., Nurhayati, & Liska. (2022). Standar Akuntansi Zakat, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern dan Pengaruhnya Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jemba : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 409–416.
- Fagbadebo, O. (2019). Interrogating the Constitutional Requisites for Legislative Oversight in the Promotion of Accountability and Good Governance in South Africa and Nigeria. *Insight on Africa*, 11(1), 38–59. <https://doi.org/10.1177/0975087818814912>
- Firmansyah, I., & Sinambela, R. T. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat. *Land Journal*, 1(1), 1–11.
- Firmansyah, & Purba, D. O. (2022, December 2). *Korupsi Dana Zakat Rp 1,1 Miliar, Bendahara Baznas Bengkulu Selatan Jadi Terkorupsi Dana Zakat Rp 1,1 Miliar, Bendahara Baznas Bengkulu Selatan Jadi Tersangka*. Kompas.Com. <https://regional.kompas.com/read/2022/12/02/092817478/korupsi-dana-zakat-rp-11-miliar-bendahara-baznas-bengkulu-selatan-jadi>
- Gadelha, A. L. L., Gouveia, L. B., & Sarmiento, A. M. (2023). Essential internal control: evidence from the executive branch of the State of Ceará. *Revista*

- de Gestao, 30(1), 32–46.
<https://doi.org/10.1108/REGE-08-2020-0073>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusherinsya, R., & Samukri. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58–68.
<http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi58>
- Habib, B. (2020). *Pengaruh Pengetahuan PSAK 45, Pengetahuan PSAK 109, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah di Jawa Tengah*.
- Handayani, F. A., & Nur, M. I. (2019). Implementasi Good Governance Di Indonesia. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 11(1), 1–11.
- Harmain, H., Olivia, H., Farina, D., Wahyudi, H., & Syafina, L. (2019). *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (1st ed.). Madenatera.
<http://www.penerbitmadenatera.co.id>
- Hilmi Israr, N., & Syofyan, E. (2022). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan Penerapan Good Governance terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Issue 4). Online.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Imamah, N. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat (Psak 109), Shariah Compliance, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi kasus Lembaga Pengelola Dana Zakat Kabupaten Pemalang). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(2), 1–11.
- Indrayani, K. D., & Widiastuti, H. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 1–16.
<https://doi.org/10.18196/rab.040148>
- Indriana, & Nasrun, M. (2019). Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Equilibrium*, 8(1), 19–26.
- Iqbal, M., Sofwan, S. V., & Mariam, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. *Akurat | Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 1–15.
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Kaok, M. (2021). Analisis komitmen organisasi dan kompetensi sdm terhadap kualitas laporan keuangan. *Forum Ekonomi*, 23(4), 748–754.
http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM_EKONOMI
- Khairunnas, Erawati, T., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SiPKD), Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 483–497.
- Kruyen, P. M., & Genugten, M. Van. (2020). Opening up the black box of civil servants' competencies. *Public Management Review*, 22(1), 118–140.
<https://doi.org/10.1080/14719037.2019.1638442>
- Kurniawan, I. S. (2019). Kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah. *Kinerja*, 16(2), 160–165.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Latifah, A. N., & Mahrus, Moh. L. (2021). Penerapan PSAK 109 Pada Baznas Kota Magelang Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnalaku*, 1, 262–277.
- Latifah, S. W., Aprilia, S., & Syam, D. (2019). Analisis Perbandingan Good Corporate Governance BAZNAS dan LAZNAS. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 97–110.
<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.97-110>
- Lestari, N. K. D., Kusumawati, N. P. A., & Nuratama, I. P. (2022). Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Memoderasi Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kecamatan Penebel. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 268–284.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178.
<https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Mahartini, N. K. A., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Karangasem. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1125–1134.
- Maulana, R. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern Dan

- Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Majalengka). *Jaksi : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi*, 2(1), 126–137. <http://bandung.bpk.go.id/>
- Maulinda, R. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai*.
- Nanda, W. H. (2021). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Employee Engagement Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LAZNAS IZI Provinsi Sumatera Utara*.
- Nugroho, F. A., & Setyowati, W. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 125–134.
- Nurbaeti, T., & Nugraha, D. S. (2019). Pengaruh Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dan Implikasinya Pada Pelayanan Publik (Studi Kasus di Pemerintah Kabupaten Garut). *Polban*, 1299–1311.
- Olivia, H., Namira, A., Sijauta, D., Lubis, N. H., & Hidayat, S. (2022). Kemampuan Literasi Muzakki Dan Penerapan Psak 109 Dalam Kepercayaan Untuk Berzakat Pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 711–715. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2453>
- Pangaribuan, H., Wilbert Donni, R. P., Muse Johnson Popoola, O., & Sihombing, J. (2019). Exploration Disclosures of Internal Control as the Impact of Earnings Quality and Audit Committee. *Journal of Accounting and Finance (IPJAF)*, 3(1), 4–22. www.ipjaf.omjpalph.com
- Philadelphina, I. S., Suryaningsum, S., & Sriyono. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, Good Governance, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(1), 17–35.
- Putra, R. R., & Gea, O. O. (2022). Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 2517–2525. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.992>
- Putri, A. C. P., & Akbar, F. S. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada OPD Kota Surabaya. *Jimea | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 14–25.
- Putri, U. A., Hafidhah, & Firmansyah, I. D. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada OPD Kabupaten Sumenep. *Journal of Accounting and Financial Issue*, 1(1), 11–19.
- Rahmadani, P. D., & Zulaika, N. (2023). Pengaruh Penerapan SAP, Kompetensi SDM, Dan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jemba : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 163–170.
- Ridwan, O., Bustami, E., & Herlina, V. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kerinci). *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN Maha)*, 3(4), 93–110.
- Rokib, A., Wisandani, I., & Murhasanah, E. (2021). Analisis Penerapan PSAK 109 Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Baznas Kabupaten Tasikmalaya. *Taraadin*, 1(2), 99–110.
- Rosita, A. M. (2019). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul*.
- Rosmalita, N., & Nadirsyah. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(2), 239–248.
- Rozi, M. F., Putra, S. S., & Aprilawati, Y. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Tingkat Religiusitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan SPIP sebagai Variabel Intervening. *Indonesian Accounting Research Journal*, 3(1), 59–69.
- Sambuaga, F. R., Siahay, A. Z. D., & Falah, S. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi" (Studi Kasus Pada Pemerintahan Kabupaten Keerom). *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, 5(1), 105–124.
- Sanjaya, D. (2023, September 15). *Korupsi Dana Zakat Rp 1,2 M, Eks Ketua Baznas Tanjabtim Jadi Tersangka*. Detik.Com. <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan->

- kriminal/d-6932270/korupsi-dana-zakat-rp-1-2-m-eks-ketua-baznas-tanjatim-jadi-tersangka
- Serhan, C., Nehmeh, N., & Sioufi, I. (2022). Assessing the effect of organisational commitment on turnover intentions amongst Islamic bank employees. *Isra : International Journal of Islamic Finance*, 14(2), 141–156. <https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2021-0008>
- Siregar, A. S. (2019). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Medan*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Suprihatin, N. S., & Ananthy, A. A. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 242–252.
- Surya Kelana, A. (2021). *Kasus Penggelapan Dana Baznas di Pasaman Barat Diambil Alih Polda Sumbar*. SumbarMadani.Com. <https://www.sumbarMadani.com/kasus-penggelapan-danas-baznas-di-pasaman-barat-diambil-alih-polda-sumbar/>
- Syahputra, A. T., & Tukimin. (2022). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Emanis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 69–79.
- Wahyu, I., Defitri, S. Y., & Das, N. A. (2022). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Kabupaten Sijunjung). *Optimal : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 222–238.
- Widaryani, H. U., & Kiswanto. (2020). Analysis of Factors Affecting the Quality of Local Government Financial Statements. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 53–59. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i1.23123>
- Yamani, S., & Zahra L, P. I. A. (2023). Implementasi Penerapan Psak 109 Terhadap Akuntansi Zakat Infak Dan Sedekah Pada Baznas Kabupaten Halmahera Utara. *Jesya*, 6(1), 1042–1054. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1051>
- Yanti, N. S., Made, A., & Wahyu, S. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada OPD Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 8(1), 1–8.
- Yassir, Mursalim, & Junaid, A. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Keuangan, Pengawasan Keuangan dan Transparansi Anggaran terhadap Pengelolaan Keuangan. *Yume : Journal of Management*, 5(2), 477–494. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.344>
- Yenni, E., Irman, M., & fadrul. (2020). The Influence Of Accounting Understanding And Application Of Regional Financial Information Systems On Quality Of Local Government Financial Report With Human Resource Competencies As Moderating Variable (Empirical Study Of The Government Pekanbaru City). *Research In Accounting Journal*, 1(1), 64–88. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- Yulianti, L. (2021). Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Baznas Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 73–92.
- Yunitasari, R. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ)*.
-